

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan masyarakat yang berkualitas, sebagaimana tujuan pendidikan adalah menyiapkan peserta didik untuk mempertahankan dirinya sebagai anggota masyarakat dengan kemampuan-kemampuan akademik dari sekolah formal dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 pasal 1 dikemukakan bahwa pendidikan adalah upaya menghendaki dan merencanakan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung peserta didik dalam mengaktifkan potensi spiritual, mengendalikan diri, membentuk kepribadian, meningkatkan kecerdasan, membentuk akhlak mulia, dan mengembangkan keterampilan yang berguna untuk diri mereka, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di atas maka prestasi anak dalam pendidikan perlu di tingkatkan.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak maka di perlukan partisipasi atau peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Winingsih mengemukakan bahwa orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang dimana orang tua dapat membimbing anak dalam belajar, orang tua juga harus berperan sebagai motivator dalam hal orang tua harus dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anaknya memiliki semangat untuk belajar serta memperoleh prestasi yang baik.

Peran orang tua memiliki pengaruh psikologis yang memberikan perhatian pada kegiatan belajar anak merupakan hal yang sangat penting. Dengan perhatian yang diberikan oleh orang tua, anak akan lebih rajin dan bersemangat dalam proses pembelajaran dan berdampak langsung terhadap prestasi anak.<sup>1</sup> Nurlaeni dan Juniarti berpendapat orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta ketrampilan anak, agar anak tersebut patuh terhadap aturan dan pembiasaan yang baik, namun perannya menjadi meluas yaitu pendampingan pendidikan akademik.

Salah satu peran orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar. Ibrahim Amini mengungkapkan bahwa: mendidik dan mengajar anak merupakan kewajiban yang sangat penting dan berat yang diletakkan di atas pundak kedua orang tua, ini terkait dengan tingkat pendidikan keduanya, sampai sejauh mana perhatian yang diberikan orang tua dalam mendidik dan mengajar anak-anaknya.<sup>2</sup>

Keberhasilan tersebut pastinya tidak dapat tercapai tanpa usaha dan kontribusi dari orang tua. Salah satu peran penting orang tua dalam mencapai keberhasilan pendidikan anaknya adalah memberikan perhatian khusus terhadap kegiatan belajar, terutama perhatian pada kegiatan belajar. Ibrahim Amini menekankan bahwa mendidik anak merupakan tanggung jawab utama yang diberikan kepada kedua orang tua, dan nasib seorang anak sangat bergantung pada tingkat pendidikan dan perhatian yang diberikan oleh mereka.

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi belajar dan mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2002)

<sup>2</sup> Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah mendidik*, (Jakarta: Al-Huda,2006)

Sebagai pendidik dirumah, tugas orang tua mencakup peran sebagai pelindung, pengasuh, pembimbing, pembina, serta sebagai guru dan pemimpin bagi anak-anak mereka. Keberhasilan pendidikan anak pada umumnya melalui prestasi belajar peserta didik di sekolah, namun keberhasilan tersebut dapat diraih dengan Pengembangan usaha yang dilakukan oleh orang tua di rumah dapat mencakup memberikan perhatian, memberikan arahan, dan memberikan bimbingan belajar kepada anak.<sup>3</sup>

Pendidikan di sekolah sebenarnya hanyalah kelanjutan dari pendidikan keluarga. Kerap kali pendidikan di sekolah mengalami kesulitan yang sebenarnya. Disebabkan oleh dasar pendidikan yang di terima anak dalam keluarga. Karena itu orang tua haruslah terpanggil untuk menyelenggarakan situasi pergaulan dan pendidikan sebaik mungkin. Orang tua hendaknya menunjukkan dan mencurahkan kasih sayang kepada anaknya secara tepat. Kasih sayang bukan hanya berupa materi yang di berikan akan tetapi yang di berikan itu adalah perhatian, kebersamaan, motivasi, nasihat, semua sikap tersebut hanya di dapat dari kedua orang tua.

Usia Sekolah Dasar 6 sampai 10/12 dikatakan sebagai masa akhir kanak-kanak. Masa ini menurut Suryobroto dapat di perinci menjasi dua fase yaitu:masa kelas rendah dan masa kelas tinggi sekolah dasar. Masa kelas tinggi kira-kira umur 9-10 tahun atau umur 12 tahun masa itu sifat khas anak sampai kira-kira umur 11 tahun yaitu anak membutuhkan guru atau orang tua lainnya. Orang dewasa seperti orang tua yang akan memberikan dorongan prestasi, dimana anak

---

<sup>3</sup> Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa, N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8-12.

membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses, sangat sukses atau tidak sukses. Sehingga di masa ini perhatian orang tua di perlukan untuk mendukung keberhasilan anak mencapai keberhasilannya.

Indikator perhatian orang tua yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penyediaan waktu belajar anak, pengaturan waktu belajar anak, mengatasi kesulitan belajar anak, pengawasan belajar anak, dan penyediaan fasilitas belajar.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara siswa berbeda-beda, sehingga menimbulkan prestasi yang di capai masing-masing individu tidak sama. Faktor yang mempengaruhi ketidak berhasilan peserta didik yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi faktor jasmaniyah dan rohaniyah.

Jadi yang peneliti ketahui tentang masalah prestasi belajar peserta didik kelas III di MIT Al-Anshor Ambon, ada 27 peserta didik yaitu terdiri dari 12 laki-laki dan 15 perempuan peserta didik, mereka sekelas ada yang nilainya mencapai KKM ada yang tidak mencapai KKM. Karena diantara mereka ada yang anak broken home, ada juga yang memiliki orang tua akan tetapi orang tuanya sibuk dengan pekerjaan kantornya dan juga pekerjaan rumah dan ada juga yang orang tua memperhatikan anaknya. sehingga peserta didik tersebut ada yang mendapat perhatian dari orang tuanya ada juga yang kurang di kasih perhatian atau kurang di perhatikan sama orang tuanya, dikarenakan anak-anak yang dalam kegiatan belajar mengajar di perhatikan orang tua akan lebih rajin dan serius dibandingkan

anak yang kurang dapat perhatian dari orang tuanya, tentunya hal ini akan memberikan efek negatif dan secara tidak langsung prestasi anak akan menurun.

Berdasarkan observasi yang di teliti di MIT Al-Anshor Ambon Prestasi siswa di katakan tidak baik karena sekolah sudah menggunakan kriteria kelulusan minimal (KKM) sedangkan semua siswa belum mencapai kriteria kelulusan minimal. Prestasi yang di capai siswa satu dengan yang lain memang berbeda-beda, ada yang prestasinya tinggi dan ada juga yang rendah. Adanya prestasi yang dicapai siswa dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa seperti perhatian yang di berikan orang tua antara siswa satu dengan yang lain berbeda yang menyebabkan perbedaan prestasi yang di raih siswa.

Oleh karena itu, Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas III di MIT AL-ANSHOR”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai:

1. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik?
2. Berapa besar pengaruh orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik kelas III MIT Al-Anshor Ambon
2. Untuk mengetahui besar pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik kelas III MIT Al-Anshor Ambon

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Berguna bagi peneliti sehingga dapat mengetahui sumber pengetahuan terkait pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik kelas III
- b. Berguna bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan dan melanjutkan penelitian ini yakni perhatian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik kelas III

#### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik: Sebagai pengetahuan dan pemahaman serta kesadaran akan dampak dari pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik
- b. Bagi orang tua: Sebagai bahan informasi dan juga laporan tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penaksiran, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan beberapa penjelasan sebagai berikut:

### 1. Perhatian orang tua

Dalam hal ini, obyek yang akan dihadapi adalah anak dengan berbagai macam karakter orang tua, maka akan menimbulkan perbedaan perhatian yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono terdapat empat indikator yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar anaknya yakni:<sup>4</sup>

- a) Penyediaan waktu belajar anak
- b) Pengaturan waktu belajar anak
- c) Membantu mengatasi kesulitan anak
- d) Pengawasan belajar anak
- e) Penyediaan fasilitas belajar anak

Indikator perhatian orang tua yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penyediaan waktu belajar anak, pengaturan waktu belajar anak, membantu mengatasi kesulitan anak, pengawasan belajar anak dan menyediakan fasilitas belajar anak.

---

<sup>4</sup> Abu Ahmadi dan Supriyono Widodo. *Psikologi Belajar* ( Jakarta:Rineka Cipta,2004)

## 2. Prestasi Belajar

Dalam penelitian ini prestasi belajar di ukur dengan nilai rata-rata mata pelajaran Matematika, yang diraih siswa di kelas III (nilai rata-rata rapor semester 1 tahun pelajaran 2023/2024).

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan belajar dari nilai raport yang di capainya dengan tingkatan nilai 61-75 ke atas yang berarti harus di pacu dengan menguasai nilai yang baik, dan untuk KKMnya adalah 65 keatas maka akan dikatakan baik.

